

**ANALISIS LINGKUNGAN BELAJAR DI RUMAH DALAM
PEMBELAJARAN DARING MURID DI SDN 230 CALIO KECAMATAN
LILIRILAU
KABUPATEN SOPPENG**

Nurul Arbiul Akhirin

Mahasiswa Prodi Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar
Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
E-mail: adhyra.paris@gmail.com

Abstrak, Analisis Lingkungan Belajar Di Rumah dalam Pembelajaran Daring Murid Di SDN 230 Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Tesis. Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Sulaiman Samad dan Muhammad Faisal).

Penelitian ini menelaah Analisis Lingkungan Belajar Di Rumah dalam Pembelajaran Daring Murid Di SDN 230 Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana lingkungan belajar di rumah dalam pembelajaran daring?, (2) Apa faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar di rumah dalam pembelajaran daring?. Tujuan penelitian adalah untuk: (1) mengetahui dan mendeskripsikan lingkungan belajar di rumah dalam pembelajaran daring, (2) mengetahui faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar di rumah dalam pembelajaran daring. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Fokus penelitian yaitu Kepala sekolah, wali kelas, dan murid. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Lingkungan belajar di rumah dibagi menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik meliputi tempat belajar, kebersihan sekitar tempat belajar, penataan ruang belajar. Lingkungan belajar non fisik meliputi suasana belajar, waktu belajar, dan pendampingan oleh orang tua, (2) faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar anak yaitu keterbatasan ruang, kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya keamanan tempat belajar anak di rumah, jaringan yang tidak mendukung, pengaturan waktu dari orang tua murid yang kurang baik, serta dari pihak guru yang tidak bisa selalu menyediakan alat atau media belajar yang baru dan kurang mahirnya dalam mengoperasikan IT.

Kata kunci: Lingkungan belajar di rumah, pembelajaran daring.

ABSTRACT

Nurul ArbiulAkhirin, 2021, *Analysis of Home Learning Environment of Students in Online Learning at SDN 230 Calio in Lilirilau Subdistrict in Soppeng District.* Thesis. Education Administration Study Program, Postgraduate Program. State University of Makassar (supervised by Sulaiman Samad and Muhammad Faisal).

The study examines the analysis of home learning environment of students in online learning at SDN 230 Calio in Lilirilau subdistrict in Soppeng district. The problems of the study are: (1) How is the home learning environment in online learning? (2) What are the factors that influence the home learning environment in online learning? The objectives of the study are (1) to identify and describe the home learning environment in online learning, (2) to discover the factors that influence the home learning environment in online learning. The research approach used is qualitative. The research subjects were the principal, homeroom teacher, and students. Data collection techniques employed observation, interview, and documentation techniques. The results of the study reveal that (1) the home learning environment is divided into two, namely the physical and non-physical environment. The physical environment includes the study area, sanitation around the study area, and the arrangement of the study room. The non-physical learning environment includes a learning atmosphere, study time, and mentoring by parents, (2) factors that affect the students' learning environment are limited space, lack of parents' understanding on the importance of a comfortable place to study at home, unsupportive networks, poor time management from parents, as well as teachers who cannot always provide new learning tools or media and are less proficient in operating IT.

Keywords: *home learning environment, online learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dimasa lalu dan masa sekarang termasuk di era globalisasi, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki kemampuan dalam keilmuan dan keimanan. Harapan tersebut sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sistem pendidikan yang telah berjalan sejak lama ini harus mengalami perubahan ditahun 2020 ini sejak ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan

aturan belajar dari rumah (learn from home) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (work from home) bagi guru, untuk pendidikan di Indonesia, kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak. Guru, orang tua, dan anak-anak secara tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan agar perkembangan anak tetap optimal meskipun mereka tetap rumah. Salah satu cara yang dilakukan untuk menyesuaikan pembelajaran dimasa pandemic covid-19 adalah dengan pembelajaran jarak jauh/daring.

Pengalihan pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah menjadi di rumah memberikan reaksi yang berbeda-beda dari setiap lembaga. Reaksi tersebut sebagai bagian dari proses adaptasi yang dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi atau keadaan tempat lembaga berada. Salah satu kondisi yang harus diperhatikan dalam pendidikan yaitu lingkungan belajar murid. Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Menurut Hadikusumo (FKIP UNIV. Jambi 2020) lingkungan pendidikan adalah "segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan".

Sesuai yang dicita-citakan pahlawan pendidikan nasional, Ki Hadjar Dewantara, yang pernah menekankan bahwa "Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah. Pendidikan tak berhenti di bangunan sekolah saja, tapi juga di rumah, di jalan, dan di mana-mana." Memang harapan tersebut tidak harus diwujudkan dengan tambahan alat bantu baru seperti teknologi. Harapan tersebut harus bisa diwujudkan dalam kondisi apapun. Dalam kondisi apapun tiap orang harus menjadi guru, setidaknya bagi anak-anaknya. Dalam kondisi apapun rumah harus bisa menjadi sekolah, tempat untuk menggladi ilmu. Orangtua, untuk pertama kalinya menyadari betapa sulitnya tugas guru. Betapa sulitnya tantangan untuk bisa

mengajar anak secara efektif. Kemudian menimbulkan empati kepada guru yang tadinya mungkin belum ada. Guru, murid, dan orang tua sekarang menyadari bahwa pendidikan itu bukan sesuatu yang hanya bisa dilakukan di sekolah saja. Tetapi, pendidikan yang efektif itu membutuhkan kolaborasi yang efektif dari tiga hal ini, guru, murid, dan orangtua. Tanpa kolaborasi itu, pendidikan yang efektif tidak mungkin terjadi. (Suasthi dan Suadnyana, 2020)

Lingkungan belajar murid dimasa pandemi ini harus dipindahkan dari sekolah ke rumah untuk menekan angka penularan virus covid-19. Lingkungan belajar yang berpindah tentunya akan memberikan dampak pada pembelajaran. Lingkungan yang baru memberikan suasana belajar yang baru selain itu lingkungan belajar dirumah bagi setiap murid berbeda sehingga suasana belajar juga berbeda. Lingkungan belajar di rumah tidak hanya dilihat dari suasana rumah murid tetapi juga dari segi bimbingan orang tua.

Salah satu sekolah yang diobservasi oleh calon peneliti adalah SDN 230 Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, calon peneliti mendapatkan informasi dari wawancara tidak terstruktur yang dilakukan bersama guru wali kelas bahwa pembelajaran dilakukan melalui grup Whats App (WA) dengan cara guru mengirimkan penjelasan berupa video, gambar atau pesan suara dan mengirimkan tugas kepada murid. Murid di SDN 230 Calio memiliki lingkungan belajar yang beragam baik secara fisik maupun non fisik. Lingkungan fisik yang beragam diantaranya pengaturan tempat belajar dan fasilitas belajar. Lingkungan non fisik berupa keadaan belajar, waktu belajar serta suasana lingkungan belajar. Keberagaman lingkungan belajar yang terjadi pada murid di SDN 230 Calio membuat peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul Analisis Lingkungan Belajar Di Rumah dalam

Pembelajaran Daring Murid Di SDN 230 Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul Analisis Lingkungan Belajar Di Rumah dalam Pembelajaran Daring Murid SDN 230 Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, merupakan jenis penelitian deskriptif. Moelong (2015) mengemukakan bahwa “ Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Penelitian ini akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret sampai April. Peneliti memilih SDN 230 Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng sebagai lokasi penelitian untuk meneliti lingkungan belajar murid SDN 230 Calio selama pembelajaran daring berlangsung karena murid di SDN 230 Calio memiliki latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua yang beragam bukan hanya itu suasana masyarakat di lingkungan murid juga beragam.

B. Fokus Penelitian

Lingkungan belajar merupakan fokus penelitian yang akan di analisis dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan lingkungan belajar murid selama pembelajaran daring dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket kemudian data tersebut yang diperoleh tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran mengenai lingkungan belajar di rumah dalam pembelajaran daring murid di SDN 230 Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

C. Deskripsi Fokus

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan belajar terbagi dua yaitu

fisik dan non fisik. Lingkungan yang bersifat fisik yang sering digunakan sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar diantaranya kebersihan tempat belajar, penerangan tempat belajar, kondisi suara, tata ruang, dan fasilitas belajar. Lingkungan non fisik atau segala sesuatu yang bersifat suasana pembelajaran, baik yang diciptakan oleh guru melalui penataan tugas-tugas gerak yang harus dilakukan oleh anak maupun melalui pemilihan strategi serta gaya mengajar. Lingkungan non fisik seperti suasana belajar, suhu udara, dan kelancaran dalam proses pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Arikunto (2013: 198) menyatakan bahwa wawancara merupakan dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, misalnya mencari data latar belakang murid, perhatian, sikap terhadap sesuatu hal, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2014: 191) menyatakan bahwa “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data awal sebelum penelitian, antara lain: gambaran umum dan masalah yang terjadi di tempat penelitian. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan dengan kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua murid untuk menanyakan gambaran umum mengenai lingkungan belajar murid SDN 230 Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

2. Angket atau Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013: 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya". Di dalam penelitian ini, angket atau kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang lingkungan belajar murid. Angket ini berupa pertanyaan tertutup. Pertanyaan dan jawaban telah disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah skala *Guttman* dengan pilihan jawaban "ya atau tidak". Skala *Guttman* digunakan untuk mengetahui kesesuaian unsur lingkungan belajar di rumah menurut penulis dengan lingkungan belajar murid dan data mengenai faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar murid. Angket pada penelitian ini diisi oleh murid di SDN 230 Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari data sekolah dan data yang dikumpulkan peneliti yang memberikan informasi mengenai lingkungan belajar di rumah murid dan faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar murid.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Yusuf (2014: 372) mengemukakan bahwa "Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian". Di dalam penelitian ini hasil wawancara yang dilakukan yaitu berupa kegiatan pembelajaran serta informasi mengenai keadaan belajar murid di lingkungan rumah.

2. Lembar Angket (Questionnaires)

Menurut Kusuma (2011) angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2013: 194) "kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui." Angket

digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai lingkungan belajar di rumah dan faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar murid.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013: 247) "dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya." Di dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil berupa catatan latar belakang keluarga murid dan dokumentasi alat pendukung proses belajar murid SDN 230 Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data, ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian dengan cara melakukan pengecekan kembali data yang sudah ada dan terkumpul dari berbagai macam teknik pengumpulan data sebelumnya. Kegiatan pada penelitian ini yaitu berupa ketekunan peneliti.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang ada dilapangan. Moleong (2015: 329) mengemukakan bahwa "Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis konstan atau tentatif". Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tertentu. Untuk itu peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang lingkungan belajar murid. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan dan juga data yang didapatkan menjadi lebih rinci.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh sepanjang proses penelitian ini dianalisis sejak awal

penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian terperinci, selain dapat memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga memudahkan peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar peneliti dapat melihat gambaran keseluruhan dan dapat menguasai untuk kemudian mengambil keputusan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Data yang diperoleh selama proses penelitian ditarik kesimpulan dan diverifikasi untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengolahan data

yang telah diuraikan sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan harapan penelitian yang berupa lingkungan belajar murid SDN 230 Calio Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng.. Jadi kesimpulan dalam penelitian deskriptif ini diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 230 Calio yang terletak di Jalan Poros Soppeng-Bone Kelurahan Ujung Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng. Tenaga pendidik berjumlah 11 dengan jumlah peserta didik sebanyak 55 orang. Ruang yang dimiliki yaitu 6 ruang belajar, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 kantin sekolah, dan 1 rumah dinas. Adapun profil sekolah secara lengkap yaitu:

Tabel 4.1 Profil Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SDN 230 Calio
2	NPSN	40303624
3	Lokasi Sekolah	Kelurahan Ujung Kec. Lirilau
4	Bangunan Sekolah	Milik sendiri
5	Status Sekolah	Negeri
6	Akreditasi	B
7	Kegiatan Belajar	Pagi
8	Rombongan Belajar	6
9	Jumlah Tenaga Pendidik	11
10	Jumlah Peserta Didik	54

2. Data Hasil Penelitian

1) Gambaran Lingkungan Belajar Di Rumah

Penelitian ini melibatkan murid, wali kelas, dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi terkait dengan lingkungan belajar murid dirumah selama masa pembelajaran daring.

Penelitian dilakukan secara bertahap dimulai dengan melakukan wawancara dan mengisi angket serta dokumentasi. Adapun data hasil penelitian sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru wali kelas, dan murid untuk mengetahui proses belajar dari rumah serta untuk mendapatkan informasi mengenai lingkungan belajar siswa selama pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh data sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar murid berbeda-beda.
2. Orang tua berperan sebagai pendamping anak saat belajar dan penyedia fasilitas belajar anak.
3. Fasilitas belajar berupa buku disediakan oleh sekolah sedangkan peralatan praktik disediakan oleh murid bersama orang tua.
4. Permasalahan utama yang dihadapi oleh wali kelas murid yaitu jaringan murid yang kurang memadai atau kurang mendukung
5. Waktu belajar murid dimulai dari pagi dengan batas waktu pengumpulan tugas yang telah ditentukan oleh wali kelas
6. Antusias belajar murid kurang baik
7. Media belajar yang digunakan oleh wali kelas berupa Power Point (PPT), video pembelajaran, foto atau gambar, dan memanfaatkan lingkungan murid.

8. Sistem belajar murid melalui zoom dan grup WA
9. Permasalahan belajar yang dihadapi oleh murid yaitu jaringan yang kurang memadai dan sulitnya memahami pelajaran
10. Permasalahan yang disampaikan oleh orang tua yaitu sulitnya memberikan penjelasan materi kepada anak.

Guru wali kelas juga memberikan informasi mengenai alat belajar yang disediakan untuk pembelajaran daring serta strategi pembelajaran yang dilakukan selama masa pembelajaran daring. Alat belajar yang disediakan oleh wali kelas berupa video, foto, dan PPT untuk lebih memudahkan penyampaian pembelajaran kepada murid selain itu video dapat menggantikan penjelasan guru karena dibuat lebih rinci. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran di rumah yaitu pembelajaran via zoom, diskusi lewat grup WA dan melakukan tanya jawab yang dirubah menjadi sebuah kuis untuk menarik perhatian murid.

b) Hasil Analisis Angket

Pengisian angket ini dilakukan oleh murid kelas 3 sampai 6 dengan jumlah sebanyak 39 murid. Antusias murid dihitung dari presentase jawaban murid terhadap indikator antusias belajar murid dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Analisis Lingkungan Belajar Di rumah

Kategori	Jumlah Indikator yang terpenuhi	Jumlah Murid	Persentase	Keterangan
Baik	>5	11	28%	Tidak Terpenuhi
Kurang Baik	<5	28	72%	Terpenuhi
	Jumlah	39	100%	

Indikator yang digunakan untuk menentukan lingkungan belajar murid yaitu kesesuaian atau ketersediaan unsur lingkungan belajar yang meliputi tempat

belajar, alat-alat belajar, suasana, waktu, dan pergaulan. Pada angket belajar terdapat 20 pernyataan dengan 10 nomor mengenai lingkungan belajar

murid dan 10 nomor pernyataan mengenai faktor lingkungan belajar.

Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa sebanyak 28 atau 72% murid tidak memenuhi indikator lingkungan belajar di rumah sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar murid SDN 230 Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng kurang baik.

2) Faktor Pendukung Lingkungan Belajar Di Rumah

a) Wawancara

Murid yang diwawancarai memiliki kategori yang berbeda yaitu latar belakang pekerjaan orang tua, prestasi murid, dan pemilihan random setiap kelas. Wawancara dilakukan

untuk mengetahui faktor pendukung lingkungan belajar di rumah yaitu:

1. Cara orang tua mendampingi dan mendidik anak selama belajar dari rumah
2. Relasi antar anggota keluarga terjalin dengan baik
3. Suasana rumah pada saat belajar nyaman bagi murid
4. Keadaan ekonomi keluarga yang menunjang sarana dan prasarana pembelajaran murid

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dikatakan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat besar agar anak dapat memiliki lingkungan belajar di rumah yang baik.

b) Hasil Analisis Angket

Data lain yang terdapat pada angket yaitu faktor pendukung lingkungan belajar sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Faktor Pendukung lingkungan belajar Di Rumah

Faktor	Jumlah Indikator yang terpenuhi	Jumlah Murid	Persentase
Pendukung	>5	17	43%
Penghambat	<5	22	57%
	Jumlah	39	100%

Dari data diatas diperoleh bahwa hanya 17 atau 43% murid di SDN 230 Calio yang memiliki faktor pendukung lingkungan belajar yang baik. Faktor pendukung yang dimaksudkan yaitu cara mendidik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan pengertian atau perhatian orang tua.

3) Faktor Penghambat Lingkungan Belajar Di Rumah

Faktor penghambat lingkungan belajar di rumah diperoleh dari data wawancara bersama wali kelas, siswa, dan kepala sekolah serta pengisian angket.

a) Wawancara

Faktor penghambat lingkungan belajar di rumah berdasarkan hasil wawancara yaitu:

1. keterbatasan ruang sehingga anak tidak memiliki tempat belajar yang khusus.
- b) Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya keamanan tempat belajar anak di rumah.
- c) Jaringan yang tidak mendukung
- d) Kontrol belajar dari orang tua murid yang kurang baik.
- e) Keterbatasan alat atau media belajar
- f) Waktu pembelajaran yang tidak tertib

Berdasarkan data wawancara tersebut maka faktor penghambat lingkungan belajar di rumah ada dua yaitu dari pihak orang tua siswa dan dari pihak guru yang memiliki keterbatasan dalam media atau alat pembelajaran sehingga dapat mengganggu kelancaran

proses pembelajaran sehingga murid merasa tidak nyaman belajar di lingkungan rumah.

c) Hasil Analisis Angket

Data pada angket tentang faktor penghambat lingkungan belajar yaitu meliputi ketersediaan

ruang, pendampingan orang tua saat belajar, suasana belajar di lingkungan rumah, alat atau media belajar dan waktu belajar. Adapun hasil analisis angket yaitu:

Tabel 4.4 Data Faktor Penghambat Lingkungan Belajar Di Rumah

Faktor	Jumlah Indikator yang terpenuhi	Jumlah Murid	Persentase
Pendukung	>5	17	43%
Penghambat	<5	22	57%
	Jumlah	39	100%

Data diatas menunjukkan bahwa 22 atau 57% murid di SDN 230 Calio memiliki faktor penghambat lingkungan belajar dari pihak keluarga dan dari pihak guru.

B. Pembahasan

Menurut Slameto (2015:32) Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar murid yang dapat mempengaruhi proses belajarnya. Keluarga merupakan lingkungan belajar yang pertama dikenal oleh anak dan keluarga menjadi lingkungan belajar utama di rumah bagi murid sehingga keluarga bertanggung jawab terhadap segala perkembangan dan proses belajar anak selama berada di lingkungan rumah. Penelitian yang telah dilakukan oleh Pahrji (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Murid dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi” dengan hasil yang menunjukkan bahwa tingkat keefektifan lingkungan belajar selama pembelajaran jarak jauh cenderung kurang (rendah).

Hasil Analisis data yang telah dilakukan oleh penulis mengenai analisis lingkungan belajar di rumah dalam pembelajaran daring murid di SDN 230 Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang berlangsung selama belajar dari rumah, diperoleh data bahwa sebanyak 28 atau 72% murid tidak memenuhi indikator lingkungan belajar di rumah yang baik berdasarkan tabel 4.2 sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar murid SDN 230 Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng kurang baik.

Hasil analisis data mengenai faktor pendukung lingkungan belajar di rumah diperoleh bahwa hanya 17 atau 43% murid di SDN 230 Calio yang memiliki faktor pendukung lingkungan belajar yang baik. Faktor pendukung yang dimaksudkan yaitu cara mendidik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan pengertian atau perhatian orang tua.

Hasil analisis data mengenai faktor penghambat lingkungan belajar di rumah yaitu 22 atau 57% murid di SDN 230 Calio memiliki faktor penghambat lingkungan belajar dari pihak keluarga dan dari pihak guru. Faktor terbesar yang menghambat lingkungan belajar murid di rumah yaitu dari orang tua yang kurang mengerti pengaturan lingkungan belajar di rumah yang baik untuk anak sehingga hal tersebut menjadi salah satu penghambat dalam kelancaran proses belajar anak di lingkungan rumah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar murid di SDN 230 Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada dalam kategori kurang baik. Faktor yang mendukung lingkungan belajar di rumah yaitu cara mendidik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan pengertian atau perhatian orang tua. Faktor penghambat lingkungan belajar dari pihak keluarga yaitu orang tua yang kurang mengerti pengaturan lingkungan belajar di rumah yang baik untuk anak

sehingga hal tersebut menjadi salah satu penghambat dalam kelancaran proses belajar anak di lingkungan rumah dari pihak guru yang memiliki keterbatasan alat/media belajar daring.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis

1. Lingkungan belajar di rumah dalam pembelajaran daring murid di SDN 230 Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dapat dikatakan tidak terpenuhi dengan baik. Hal ini dikarenakan beberapa unsur lingkungan belajar di rumah tidak terpenuhi dengan baik dan berdasarkan data maka lingkungan belajar di rumah murid SDN 230 Calio masuk dalam kategori kurang baik.
2. Faktor pendukung lingkungan belajar yaitu disediakan ruang belajar tersendiri dengan pencahayaan yang baik suasana yang nyaman, terhindar dari gangguan anggota keluarga, perhatian orang tua serta fasilitas belajar yang diberikan oleh guru dan juga orang tua.
3. Faktor penghambat lingkungan belajar yaitu keterbatasan ruang, kurangnya pemahaman orang tua, jaringan yang tidak mendukung, serta pengaturan waktu kurang baik, ganggaa pada saat proses pembelajaran daring. Faktor lain yang mempengaruhi lingkungan belajar yaitu dari pihak guru yang kekurangan media atau alat belajar daring, waktu pembelajaran yang kurang tertib, dan kurang mahirnya dalam mengoperasikan IT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Anwar, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Motivasi Belajar Anak (grand teori). *Indragiri*, 1(2), 58–65.
- Erzad, A. M. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *Thufula*, 5(2), 414–431.
- Fadlillah, M. (2014). Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan. Jakarta: Kencana.
- Fahrizal, Z. (2018). Quo Vadis Pendidikan Indonesia?(Refleksi Hari Guru Nasional 2018). Serang: Guepedia.
- Hasbullah. (2020). Lingkungan Belajar. Artikel. FKIP Universitas Jambi.
- Iriani, D. (2014). Kesalahan dalam Mendidik Anak. Jakarta: Gramedia.
- Kadir, Abdul. (2020). Analisis Lingkungan Belajar Murid. Artikel. FKIP Universitas Jambi.
- Latif, M. dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak UsiaDini*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2020). Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid- 19. Yayasan Kita Menulis.
- Maryana, Rita dkk. 2013. *Pengelolaan Lingkungan belajar*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakaria.
- Pahriji, Irgi Ahmad. 2021. *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap*

- Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi.* (Vol.I, 380-387). Jurnal Citra Pendidikan.
- Prashnig, B. (2007). *The Power of Learning Styles.* Bandung: Kaifa.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Saroni, Muhammad. 2011. *Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah.* Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suasthi, I Gusti Ayu dan Suadnyana, Ida Bagus Putu Eka. 2020. *Membangun Karakter “Genius” Anak Tetap Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid - 19 Pada Sekolah Suta Dharma Ubud Gianyar.* Vol. 3 No. 3, 431-451. Jayapangus Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sundari, S., & Yoridho, S. A. (2018). *Langkah Kakiku Setelah SMA.* Jakarta: Publica Institue Jakarta.
- Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020). *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.* Yayasan Kita Menulis.
- Umar, M. (2015). *Peran Orang Tua dalam Peningkatan Peningkatan Prestasi Belajar Anak.* Ilmiah Edukasi, 1(1), 20–28.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yaumi. (2018). *Peranan Lingkungan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Murid SDN 03 Jambi.* Artikel. Jambi: Guepedia.